

Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan SMK YPPS: Strategi Pengelolaan Aset dan Keuangan dalam Jurusan Perhotelan, Kuliner, dan Desain Fesyen

Dudi Pratomo¹, Andrieta Shintia Dewi², Khairani Ratnasari Siregar³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

^{2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

*e-mail: dudipratomo@telkomuniversity.ac.id¹, andrieta@telkomuniversity.ac.id²,
ranisiregar@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Dengan tiga jurusan—perhotelan, kuliner, dan desain fesyen—SMK YPPS memiliki unit produksi untuk memasarkan produk buatan siswa, sehingga memerlukan literasi keuangan dan pengetahuan kewirausahaan. Di SMK YPPS, siswa telah diberi keahlian secara teori dan praktik sesuai jurusannya masing-masing namun belum berhasil dalam mengelola usaha dan keuangannya salah satunya adalah perlindungan aset. Maka siswa perlu dilatih mengenai pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha serta pengendalian internal. Agar dapat melewati tantangan yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi, roleplaying dan mentoring. Pelatihan pendidik tentang sistem pengendalian internal bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka, memungkinkan mereka untuk memberikan pengetahuan praktis kepada siswa serta memberdayakan guru dan siswa. Sehingga dapat memperkaya pengambilan keputusan keuangan dan mendukung inisiatif pembangunan ekonomi lokal. Hasil dari kegiatan pelatihan ini peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan aset, pencatatan keuangan, fungsi pengendalian internal, risiko bisnis dan aktivitas pengendalian. Yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi pre-post test yang meningkat. Pada akhirnya, menumbuhkan budaya pengendalian internal yang efektif dalam unit bisnis dapat menginspirasi aspirasi kewirausahaan mahasiswa dan memfasilitasi praktik manajemen bisnis berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Pendidikan Kewirausahaan, Pengendalian Internal, Unit Bisnis

Abstract

With three majors—hospitality, culinary, and fashion design—SMK YPPS has a production unit to market student-made products, so it requires financial literacy and entrepreneurial knowledge. At SMK YPPS, students have been given theoretical and practical skills according to their respective majors but have not been successful in managing their business and finances, one of which is asset protection. So students need to be trained in financial management, business management and internal control. In order to overcome the challenges that exist in the business and industrial world. Training is carried out by delivering material, role playing and mentoring. Training educators on internal control systems aims to strengthen their understanding, enable them to impart practical knowledge to students and empower teachers and students. So that it can enrich financial decision making and support local economic development initiatives. As a result of this training activity, participants gain increased knowledge in asset management, financial recording, internal control functions, business risks and control activities. This is indicated by the increasing pre-post test evaluation results. Ultimately, fostering a culture of effective internal control within business units can inspire students' entrepreneurial aspirations and facilitate sustainable business management practices.

Keywords: Business Unit, Competency-Based Learning, Entrepreneurship Education, Financial Literacy, Internal Control

1. PENDAHULUAN

SMK YPPS Sumedang berlokasi di Jl. Angkrek No. 121 RT. 02 RW. 011, Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara, yang menempati lahan seluas 2.760 m². Dari segi fasilitas, sekolah ini menyediakan 7 ruang kelas dan 4 ruang praktik yang difungsikan untuk membekali siswa dalam bidang perhotelan, laundry, tata boga, dan tata busana. Sejak pendiriannya pada 23 Januari 1978, sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013, dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak

30 orang, staf administrasi 3 orang, dan jumlah siswa aktif mencapai 2006 orang. Proses pembelajaran dilakukan mulai dari hari Senin hingga Sabtu, dengan rentang waktu dari pukul 07.00 hingga 14.30, yang dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler.

SMK YPPS memiliki fokus pada tiga bidang utama, yakni perhotelan, tata boga, dan tata busana. Sebagai penunjang, sekolah ini telah memiliki unit produksi untuk memasarkan produk-produk hasil karya siswa. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan dan kewirausahaan dianggap sangat penting dalam lingkungan pendidikan ini. Perkembangan ekonomi yang memengaruhi sektor keuangan dan industri, termasuk skala besar maupun UMKM, memunculkan semakin banyak transaksi bisnis yang melibatkan berbagai pihak, baik eksternal seperti vendor dan pelanggan, maupun internal seperti karyawan dan pengambil keputusan bisnis. Dalam konteks ini, diperlukan sistem pengendalian internal yang solid guna menjaga aset sekolah agar proses pendidikan tetap berjalan secara efektif.

Pentingnya literasi terkait pengendalian internal di unit bisnis tidak bisa diabaikan dalam konteks pembelajaran kewirausahaan. Hal ini karena memiliki sejumlah alasan yang mendasar. Pertama-tama, pemahaman yang kuat terkait pengendalian internal memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih efektif. Pengendalian internal adalah proses mengidentifikasi langkah-langkah pengendalian untuk melindungi perusahaan dan mencapai tujuan efektivitas dan efisiensi sekaligus mengurangi risiko (Rodríguez-López, 2021). Dengan pengetahuan yang baik, individu mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan operasi bisnis. Selain itu, literasi pengendalian internal juga berperan dalam melindungi aset perusahaan. Melalui sistem yang tepat, baik dalam segi keamanan fisik maupun keuangan, aset bisnis dapat dijaga lebih baik dari potensi ancaman internal maupun eksternal. Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu (Khambali et al., 2022).

Tak hanya itu, keandalan laporan keuangan juga bergantung pada pemahaman akan pengendalian internal. Dengan pengendalian yang baik, proses pencatatan transaksi dan informasi keuangan menjadi lebih terjamin, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, pemberi pinjaman, dan pemilik bisnis. Pengusaha yang terdaftar meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan mereka dengan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (Arenius & Lenz, 2024). Selanjutnya, literasi ini juga berkontribusi pada efisiensi operasional. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, proses bisnis menjadi lebih terstruktur dan risiko terjadinya kesalahan atau penundaan dalam operasi sehari-hari dapat diminimalkan. Perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat mempunyai efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah (Cheng et al., 2018; Duh et al., 2014; Shin & Park, 2020).

Tidak kalah pentingnya, literasi pengendalian internal membentuk dasar kepatuhan dan etika bisnis yang kuat (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022; Wifriya & Sanjaya, 2020). Ini membantu memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan standar etika bisnis, menciptakan budaya kepatuhan yang kuat dalam sebuah organisasi. Pemahaman yang baik tentang pengendalian internal juga mempengaruhi pengambilan keputusan yang bijak. Dengan proses yang terdokumentasi dan informasi yang dapat diandalkan, individu dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola bisnisnya.

Secara keseluruhan, literasi pengendalian internal sangat penting dalam membangun fondasi yang kokoh dalam mengelola risiko, melindungi aset, dan memastikan keandalan serta kepatuhan dalam aktivitas bisnis. Pengendalian internal adalah sistem aturan dan proses yang membantu perusahaan mematuhi peraturan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, dan mencapai keandalan pelaporan keuangan. Tidak jarang, banyak pelaku usaha yang mengabaikan pentingnya perlindungan aset mereka karena kelebihan kepercayaan terhadap karyawan. Oleh karena itu, pemahaman tentang sistem pengendalian internal harus diperkuat bagi semua pihak terlibat dalam dunia usaha. Salah satu upaya awal yang diambil adalah melalui peningkatan pengetahuan ini kepada para guru, yang diharapkan akan ditransfer kepada para

siswa mereka. Dengan harapan, para lulusan dapat mengaplikasikan sistem pengendalian internal baik ketika bekerja maupun dalam menjalankan usaha mereka sendiri sebagai wirausahawan.

Pembelajaran mengenai kewirausahaan telah menjadi hal penting dalam kurikulum sekolah untuk menyiapkan calon wirausahawan. Pemahaman mengenai kewirausahaan perlu implementasi yang terlihat dari kurikulum dan silabus yang disusun dan dikembangkan (Purbaningrum & Soenarto, 2016). siswa menganggap bahwa pembelajaran mengenai kewirausahaan memberikan gambaran dan membuka ide-ide dalam berwirausaha sehingga mahasiswa dapat berinovasi (Ratumbuysang & Rasyid, 2015). Karena itu, pengetahuan dan keterampilan yang mendukung bagi siswa SMK, termasuk literasi keuangan, menjadi hal yang tak bisa diabaikan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membahas urgensi dari sistem pengendalian internal di unit bisnis dalam konteks pembelajaran kewirausahaan di lingkungan SMK.

Berdasarkan pada analisis masalah di lapangan yang terjadi pada siswa dapat ditarik benang merah yaitu: 1) Diperlukan adanya pengadaan materi pengendalian internal dasar untuk para guru sebagai penunjang kesiapan siswa dalam berwirausaha dan mempertahankan eksistensi usahanya. 2) Urgensi keseimbangan antara materi tentang sistem pengendalian internal dan kedalaman materi terkait sistem informasi akuntansi; 3) Verifikasi guru pengajar yang telah memahami seluk beluk kegiatan usaha yang dibuktikan melalui sertifikat dari lembaga tertentu guna menunjang kualitas pembelajaran yang baik; 4) Pengadaan pertemuan atau pelatihan terkait materi yang membahas tentang sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha lanjut; 5) Pelatihan sistem pengendalian internal bagi guru SMK.

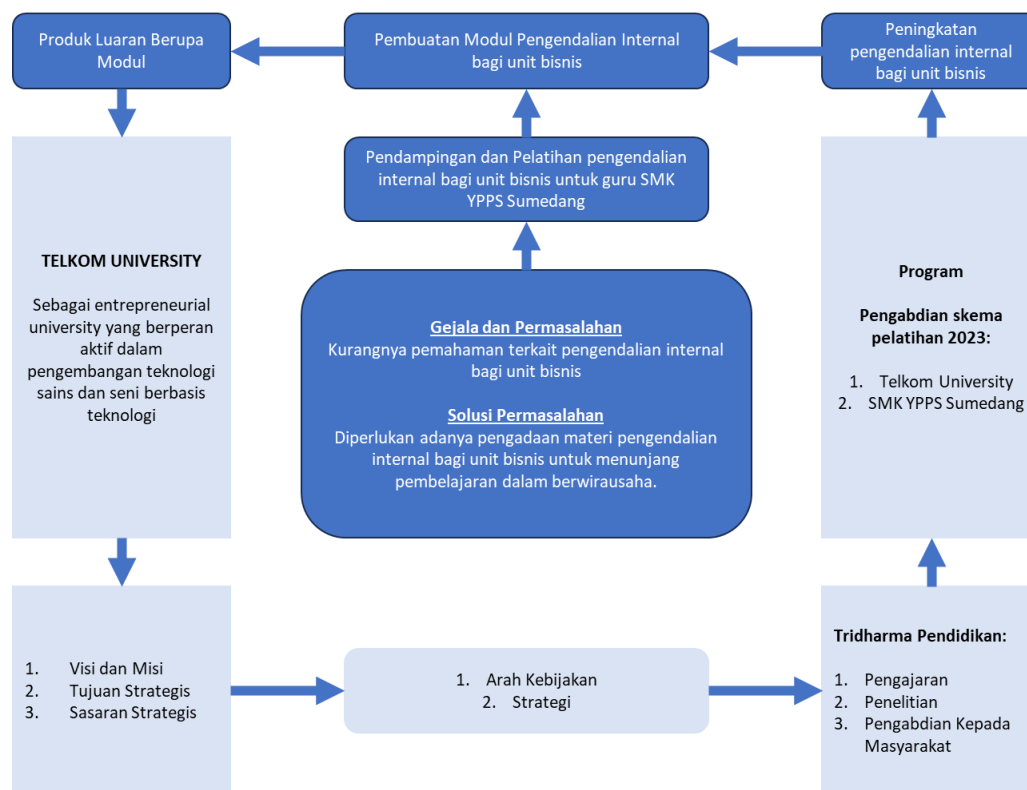
Solusi yang diusulkan untuk memberikan pelatihan dan workshop terkait pengendalian internal pada unit bisnis, terutama kepada siswa SMK YPPS Sumedang, dirancang secara terperinci untuk memastikan efektivitas dan pemahaman yang mendalam.

Potensi pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan ini ialah 1) Seluruh guru dan siswa dapat meningkatkan kesadaran atas pentingnya pengendalian internal di unit bisnis, 2) semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menerapkan pengendalian internal di unit bisnis, sehingga siswa lebih baik dalam pengambilan Keputusan, 3) Mendukung program pemerintah dalam menciptakan wirausahawan yang dapat mengembangkan ekonomi Kawasan, serta 4) siswa memiliki visi dan semangat baru dalam upaya siswa meraih cita-cita dan mampu mengelola usaha bisnis dengan pengendalian internal yang baik untuk keberlangsungan usahanya.

2. METODE

Lokasi pelaksanaan pelatihan ini ialah SMK YPPS Sumedang yang beralamat di Jl. Angkrek No. 121 RT. 02 RW. 011, Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara. Waktu pelaksanaan ialah selama 3 bulan terhitung sejak bulan September 2023 hingga November 2023. Sedangkan metode yang digunakan dalam rangka memberikan solusi melalui pelatihan dan workshop terkait pengendalian internal pada unit bisnis di SMK YPPS Sumedang dapat diuraikan dalam rencana pelaksanaan pengabdian sebagai berikut (gambar 1).

Program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dari SMK YPPS Sumedang didesain untuk menghadirkan konsep transfer pengetahuan dari dua sumber utama: lembaga pendidikan tinggi dan praktisi yang berpengalaman. Langkah-langkah dalam program ini difokuskan pada penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan baik bagi guru maupun siswa di SMK YPPS. Langkah pertama adalah melibatkan lembaga pendidikan tinggi, dimana dosen atau tenaga pengajar dari institusi ini akan berperan dalam menyampaikan materi-materi terkini dan relevan dalam bidang yang diperlukan. Materi yang disampaikan akan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMK YPPS Sumedang serta kebutuhan perkembangan industri terkini dalam bidang-bidang seperti perhotelan, tata boga, dan tata busana.



Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Selanjutnya, melalui kolaborasi dengan praktisi yang telah memiliki pengalaman lapangan yang luas, program ini akan menghadirkan sudut pandang praktis yang berharga bagi siswa dan guru. Praktisi tersebut akan memberikan wawasan langsung tentang penerapan teori dalam konteks nyata industri, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi di lapangan, dan menyoroti keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Keduanya, baik dari lembaga pendidikan tinggi maupun praktisi, akan menyampaikan materi-materi yang tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga praktis dan sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini akan memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terkini seiring dengan perkembangan industri yang dinamis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan target tim. Mitra dalam kegiatan ini adalah SMK YPPS Sumedang yang berpartisipasi dalam hal sebagai berikut:

- Inisiasi kegiatan dan kebutuhan masyarakat. Mitra menyediakan waktu untuk sosialisasi dan koordinasi terkait kegiatan PKM.
- Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di ruang Aula dan kelas SMK YPPS Sumedang.
- Mengundang peserta atau guru yang akan di jadikan peserta kegiatan ini. Peserta yang diundang dalam kegiatan ini adalah maksimal sebanyak 20 guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan literasi pengendalian internal di Unit Bisnis dilakukan terhadap guru-guru di SMK YPPS Sumedang. Sebelum dilakukan pelatihan dilakukan peninjauan dengan berkomunikasi secara intensif dengan para guru-guru di SMK YPPS Sumedang, secara online maupun onsite. Setelah itu di tentukan waktu pelatihan yang tepat dengan menyesuaikan kegiatan dengan jadwal sekolah, agar pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu waktu belajar. Pelaksanaan pelatihan kegiatan dapat dilihat dalam tabel 1. Mengenai mekanisme pelaksanaan.

Tabel 1. Mekanisme Pelatihan dan Workshop

Mekanisme Workshop		Keterangan
1	Pemberian Pre-test	1) melihat seberapa jauh kemampuan guru pada materi 2) sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan program
2	Penyampaian Materi	Penyampaian materi mengenai pengendalian internal pada unit bisnis bagi guru SMK YPPS Sumedang
3	Roleplay dan Mentoring	Melakukan praktek secara langsung terkait Pengendalian internal
4	Evaluasi (post-test)	Membandingkan kemampuan masing-masing guru setelah dilakukan pemberian materi, roleplay ataupun mentoring untuk setiap materi.
5	Evaluasi Akhir	penyebaran kuesioner tentang tanggapan peserta pada pelatihan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang kelas SMK YPPS Sumedang, dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kegiatan kurang lebih 20 orang, dengan durasi penyampaian materi kurang lebih 2 jam, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Materi pelatihan ialah pengelolaan asset, pencatatan keuangan, fungsi pengendalian internal, pengukuran risiko bisnis dan penyampaian mengenai aktivitas pengendalian.

Evaluasi program menggunakan prosedur pre-test dan post-test. Penilaian ini terkait dengan penilaian pengetahuan guru tentang pengelolaan asset, pencatatan keuangan, fungsi pengendalian internal, pengukuran risiko bisnis, dan aktivitas pengendalian.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Parameter	Pretest	Posttest
1	pengetahuan mengenai pengelolaan aset	Fair	Good
2	pengetahuan mengenai pencatatan keuangan	Good	Very good
3	pengetahuan mengenai fungsi pengendalian internal	Bad	Good
4	pengukuran risiko bisnis	Bad	Fair
5	pengetahuan aktivitas pengendalian	Good	Good

Berdasarkan tabel 2. Tingkat pengetahuan pada aspek pengelolaan aset awalnya tergolong fair. Lalu terjadi peningkatan yang signifikan, mencapai level yang baik (good), menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen aset setelah kegiatan pelatihan. peserta memiliki pengetahuan yang baik terkait pencatatan keuangan sebelum pelatihan dimulai, dan pengetahuan meningkat secara signifikan, mencapai level yang sangat baik (very good), menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang konsisten dalam hal pencatatan keuangan.

Pengetahuan awal tentang fungsi pengendalian internal tergolong buruk. Setelah pelatihan terjadi peningkatan yang signifikan, mencapai level yang baik (good), menunjukkan adanya perkembangan pemahaman yang substansial terkait fungsi pengendalian internal. Serupa dengan pengukuran risiko bisnis, awalnya, peserta memiliki pemahaman yang buruk mengenai pengukuran risiko bisnis. Setelah pelatihan, meskipun terjadi peningkatan, pengetahuan masih pada tingkat fair, menunjukkan kemungkinan perlu dilakukan peningkatan lebih lanjut dalam bidang ini. Sedangkan pada aktivitas pengendalian peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait aktivitas pengendalian, dan tidak terjadi perubahan yang signifikan dari pretest ke posttest.

Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman peserta terkait manajemen bisnis dan pengendalian internal. Pembahasan atas hasil evaluasi ini menyoroti aspek-aspek yang telah meningkat dan yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Setelah menjalani serangkaian kegiatan pelatihan pengendalian internal di SMK YPPS Sumedang, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan hasil yang bermakna bagi para pesertanya. Kegiatan evaluasi melalui pretest dan posttest memberikan gambaran perkembangan pengetahuan peserta. Pada aspek pengelolaan aset, pencatatan keuangan, dan fungsi pengendalian internal, terdapat peningkatan yang konsisten. Namun, pengetahuan terkait pengukuran risiko bisnis masih memerlukan perhatian tambahan. Meskipun demikian, secara keseluruhan, kegiatan pelatihan telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman peserta dalam sebagian besar parameter yang diuji. Untuk mengoptimalkan hasil dan memperkuat pemahaman peserta, beberapa rekomendasi telah diidentifikasi: 1) Pengembangan Materi: Perlu dilakukan penyempurnaan materi pelatihan terutama pada aspek pengukuran risiko bisnis. Konten tambahan yang lebih mendalam dan studi kasus dapat memperkuat pemahaman peserta. 2) Kontinuitas Pelatihan: Merencanakan pelatihan lanjutan atau workshop yang lebih khusus untuk mendalami pemahaman peserta terkait aspek yang masih perlu peningkatan. 3) Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan peningkatan pemahaman yang berkelanjutan pada peserta. 4) Peningkatan Interaksi: Meningkatkan interaksi antara peserta dengan praktisi atau mentor dalam mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan yang positif dari tingkat pemahaman peserta. Mereka mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa aspek, seperti pemahaman mengenai pengelolaan aset dan pencatatan keuangan yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Meskipun begitu, terdapat beberapa area, seperti pengukuran risiko bisnis, yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memperkuat pemahamannya.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah fokus pada penyempurnaan materi, pelaksanaan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, serta evaluasi yang lebih terperinci. Kontinuitas dalam memberikan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan juga menjadi kunci penting dalam memastikan pemahaman peserta semakin kokoh dalam pengelolaan bisnis dan pengendalian internal di masa mendatang. Diharapkan bahwa dengan adanya rekomendasi dan penyesuaian yang tepat, program ini dapat terus memberikan manfaat yang lebih besar bagi para peserta dan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis di lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arenius, P., & Lenz, A. K. (2024). Beyond the paradigm of literacy – Developing a research agenda in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing Insights*, 21(December 2023), e00442. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00442>
- Cheng, Q., Goh, B. W., & Kim, J. B. (2018). Internal Control and Operational Efficiency. *Contemporary Accounting Research*, 35, 1102–1139.
- Duh, R. R., Chen, K. T., Lin, R. C., & Kuo, L. C. (2014). Do internal controls improve operating efficiency of universities? *Annals of Operations Research*, 221(1), 173–195. <https://doi.org/10.1007/s10479-011-0875-6>
- Khambali, A., Nasir, M., Vita, R., & Hammam, F. (2022). Implementasi Internal Control Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa (Studi Kasus Pembangunan Gedung BAPEDA Kabupaten Pekalongan). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 326–343.
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Purbaningrum, C. W. D., & Soenarto, S. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Prinsip the Great Young Entrepreneur Di Smk Untuk Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8112>
- Ratumbuysang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6058>
- Rodríguez-López, G. R. (2021). Control interno y la prevención del fraude. *Journal of Business and Entrepreneurial Studie*.
- Shin, H., & Park, S. (2020). The internal control manager and operational efficiency: evidence from Korea. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 979–1006.
- Wifriya, M., & Sanjaya, S. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas PT Tigaraksa Satria Tbk Cabang Medan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 104–119. <https://lpbe.org/index.php/lpbe/article/view/21/24>

Halaman Ini Dikосongkan